

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Vincent Yang

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: vincentyang2205@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, terhadap *Effective Tax rate*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal dengan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan sebanyak 49 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Effective tax rate* sedangkan *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Effective tax rate*. Ketiga faktor dalam penelitian ini memiliki kemampuan sebesar 6,5 persen dalam menjelaskannya pengaruhnya terhadap *Effective Tax Rate* dan sisanya sebesar 93,5 persen ditentukan oleh faktor lain. Saran yang diberikan dalam penelitian selanjutnya agar dapat dipertimbangkan untuk tidak menggunakan variabel *Effective Tax Rate* dikarenakan banyaknya hasil rasio yang *minus*.

KATA KUNCI: *Effective Tax Rate*, *Capital Intensity*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Seperti yang telah diketahui, setiap perusahaan di dunia diwajibkan membayar pajak kepada pemerintahan yang berasal dari laba perusahaan. Bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar berupa aliran kas masuk negara secara langsung sehingga semakin banyak pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka pemerintahan akan mendapatkan dana yang semakin besar pula. Akan tetapi pajak bagi perusahaan adalah beban yang diwajibkan oleh Negara sehingga tidak ada perusahaan yang senang membayar pajak yang besar kepada pemerintahan.

Perusahaan lebih berupaya untuk mencari celah-celah untuk membayar pajak kepada pemerintah menggunakan unsur-unsur pencatatan akuntansi atau aktivitas tertentu agar dapat mengurangi pajak yang perusahaan harus bayar sekecil mungkin. Perusahaan di sektor pertambangan saat ini lebih banyak terdiri dari perusahaan yang berasal dari perusahaan pertambangan batu bara. Mengingat batu bara adalah salah satu komoditi di dunia yang harganya berfluktuasi, perusahaan batu bara lebih berpotensi untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan tahun-tahun 2018 dan 2019 merupakan

tahun-tahun dimana harga batu bara sedang menurun. Untuk mendeteksi adanya penghindaran pajak di suatu perusahaan, dapat kita amati pada salah satu rasio yaitu *Effective Tax Rate*. (Averio, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Menurut Undang-Undang Perpajakan No.28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan dalam negeri yang sangat membantu pemerintah dalam rangka membangun Negara.

Akan tetapi bagi perusahaan, pajak merupakan suatu beban dikarenakan pajak mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan berupa laba bersih. Sehingga perusahaan memilih untuk melakukan manajemen perpajakan yang dapat menghemat pengeluaran pajak perusahaan

Menurut Pohan (2013: 13):

“Manajemen Perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan.”

Di dalam manajemen perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan, ada beberapa teknik yang dilakukan untuk perusahaan yang digunakan untuk mengurangi jumlah akhir pembayaran pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah. Menurut Pohan (2013: 13): “*Tax Planning* adalah usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien”. Praktik perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak dengan menggunakan perencanaan pajak untuk mengambil kesempatan pada koridor peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal, sehingga mengakibatkan perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Salah satu rasio untuk mengukur keefektifan pembayaran pajak perusahaan adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rates*.

Menurut Price Water House Cooper (2011: 3): “*The effective tax rate is defined as total income taxes divided by pretax income*”. dari rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan sangat mempengaruhi ETR yang dimana kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dipengaruhi oleh berbagai karakteristik utama sebuah perusahaan. Menurut Noor et al. (2010: 189): ETR sebenarnya merupakan beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi ETR.

Menurut penelitian Siegfried (1972: 32-36):

Perusahaan- perusahaan besar memiliki ETR yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih untuk memanipulasi proses politik untuk keuntungan perusahaan, melakukan perencanaan pajak dan mengorganisasikan aktivitas perusahaan agar dapat mencapai penghematan pajak yang optimal

Karena di saat ukuran perusahaan meningkat menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan juga meningkat, sehingga ketika aset tetap meningkat, ada beban penyusutan yang harus dibayarkan dan dapat mengurangi laba yang diperoleh jika laba berkurang maka beban pajak yang dibayarkan pun berkurang atau mengecil, di saat seperti itulah penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah nilai ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik.

Seperti yang diketahui, perusahaan memiliki dua cara untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi perusahaan yaitu dengan pendanaan dalam bentuk utang berupa pinjaman ke bank atau penerbitan obligasi atau pendanaan dalam bentuk modal seperti penerbitan saham baru. Cara yang ditempuh perusahaan untuk mendapatkan dana tersebut dapat mempengaruhi *effective tax rates* perusahaan. Kebanyakan perusahaan lebih menyukai pendanaan dalam bentuk utang dikarenakan pendanaan dalam bentuk modal seperti masuknya dana dari investor, tidak akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Salah satu cara untuk menganalisa besarnya utang perusahaan dapat menggunakan adalah dengan menggunakan *Debt Ratio*.

Menurut Kasmir (2011: 156):

Debt Ratio membandingkan antara total hutang dengan total aktiva untuk mengetahui berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini berbanding lurus yaitu jika rasionya tinggi menandakan bahwa pendanaan perusahaan dari hutang juga tinggi dan sebaliknya. Tingginya rasio ini mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan akan semakin sulit memperoleh tambahan pinjaman lagi karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu lagi menutupi hutang-hutang lainnya dengan aktiva perusahaan tersebut.

Debt to asset merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *debt to asset* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Dalam pasal 6 ayat (1) a UU Nomor 17 tahun 2000 yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak. Kemampuan utang untuk mengurangi jumlah pajak yang akan di bayar kepada pemerintah yang memberi alasan perusahaan lebih menyukai hutang. Menurut penelitian Gupta dan Newberry (1997: 7): Keputusan pendanaan perusahaan dapat mempengaruhi ETR dikarenakan dalam undang-undang pajak biasanya memperbolehkan adanya perhitungan pajak yang berbeda berdasarkan hasil keputusan struktur modal perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dari Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage*. Dengan adanya dugaan bahwa utang digunakan sebagai cara untuk menurunkan utang.

Capital Intensity adalah rasio pengukur seberapa besar perusahaan dana yang perusahaan investasikan untuk aset tetap perusahaan. Bersamaan dengan keputusan pendanaan perusahaan, keputusan investasi perusahaan juga memainkan peran dalam menurunkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Menurut penelitian Ribeiro, Antonio dan Celsio (2015: 11): “*Due to the existence of different depreciation methods, more capital-intensive firms can easier manage taxes by accelerating or deferring depreciation expense and, consequently, they can take advantage from temporary books differences.*” Yang berarti bahwa adanya depresiasi dan amortisasi dapat menurunkan dan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat mempengaruhi laba bersih akhir perusahaan pada akhir tahun sebelum dipotong pajak. Dengan begitu, perusahaan yang memiliki *capital intensity* yang tinggi mendapatkan depresiasi dan amortisasi yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki *capital intensity* yang lebih rendah.

Menurut Richardson dan Lanis (2007): Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan umur ekonomis dari suatu asset lebih panjang dari periode penyusutan asset. Kelebihan tersebut berupa keuntungan dalam pencatatan penyusutan asset tetap yang berada di perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan pencatatan dalam buku dengan umur ekonomis asli dari sebuah asset tetap ini untuk mengontrol jumlah pajak yang ingin dibayarkan oleh suatu perusahaan.

HIPOTESIS

Atas dasar kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap ETR

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ETR

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yaitu sebanyak 49 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang masuk dalam kategori penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang sudah IPO sebelum tahun 2014 dan belum pernah *delisting* selama periode penelitian dan memiliki kriteria untuk dapat menghitung rasio *capital intensity*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada *effective tax rate* yang disebabkan oleh

capital intensity, *debt to asset ratio*, Ukuran perusahaan. Koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity*, *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dihitung dengan menggunakan *software SPSS Statistic 22* ditampilkan *output* seperti Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.725	.499		-1.452	.148		
CAPITAL INTENSITY	-.045	.014	-.244	-3.221	.002	.994	1.006
DAR	.012	.111	.008	.110	.912	.970	1.031
UKURAN PERUSAHAAN	.034	.017	.150	1.966	.051	.977	1.024

a. Dependent Variable: ETR
Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,725 + 0,045 X_1 + 0,012 X_2 + 0,034 X_3$$

Dari Persamaan regresi yang dihasilkan, maka dapat dijelaskan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,725. Hal ini berarti jika *capital intensity* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2), dan Ukuran perusahaan (X_3) nilainya adalah nol, maka *Effective tax rate* nilainya sebesar -0,725.
2. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* (X_1) sebesar -0,045. Hal ini berarti jika *capital intensity* (X_1) mengalami kenaikan 1 poin, maka *Effective Tax Rate* (Y) akan menurun sebesar -0,045 poin dengan asumsi variabel independen *debt to asset* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) nilainya tetap. Terjadi hubungan negatif antara *capital intensity* dengan *effective tax rate*, artinya semakin besar *capital intensity* maka *effective tax rate* semakin rendah.

3. Nilai koefisien regresi variabel *debt to asset* (X_2) sebesar 0,012. Hal ini berarti jika *debt to asset ratio* (X_2) mengalami kenaikan 1 poin, maka *Effective Tax Rate* (Y) akan menurun sebesar 0,012 poin dengan asumsi variabel independen *capital intensity* (X_1), dan ukuran perusahaan (X_3) nilainya tetap. Terjadi hubungan positif antara *debt to asset* dengan *effective tax rate*, artinya semakin besar *debt to asset* maka *effective tax rate* semakin tinggi.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,034. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan (X_3) mengalami kenaikan 1 poin, maka *Effective Tax Rate* (Y) akan meningkat sebesar 0,034 poin dengan asumsi variabel independen *capital intensity* (X_1), dan *debt to asset* (X_2) nilainya tetap. Terjadi hubungan positif antara *debt to asset* dengan *effective tax rate*, artinya semakin besar *debt to asset* maka *effective tax rate* semakin tinggi.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.271	3	.424	4.781	.003 ^b
	Residual	14.269	161	.089		
	Total	15.540	164			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, DAR

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berikut adalah hasil uji t yang disajikan pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.725	.499		-1.452	.148			
CAPITAL INTENSITY	-.045	.014	-.244	-3.221	.002	.994	1.006	
DAR	.012	.111	.008	.110	.912	.970	1.031	
UKURAN PERUSAHAAN	.034	.017	.150	1.966	.051	.977	1.024	

a. Dependent Variable: ETR
 Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji t yang pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel *Capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *capital intensity* terhadap *effective tax rate*.

Pada variabel *debt to asset ratio* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,912, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara terhadap *effective tax rate*.

Pada variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,051, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*.

c. Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

H₁: *Capital Intensity* berpengaruh negative terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil signifikansi 0,002 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana 0,002 < 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *effective tax rate*

Hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan Sektor Pertambangan mempunyai *capital intensity* yang tinggi mempengaruhi *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan harga batu bara yang berfluktuatif mengakibatkan perusahaan

memiliki penjualan yang tidak stabil sehingga beberapa perusahaan mendapatkan tax benefit yang tinggi.

2. Pengaruh *debt to asset* terhadap *effective tax rate*

H₂: *debt to asset* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil signifikansi 0,912 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana $0,912 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan Sektor Pertambangan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan perusahaannya untuk kelangsungan perusahaan dan juga ekspansi perusahaan dengan membeli aset-aset tetap sehingga utang tidak digunakan sebagai opsi untuk penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *effective tax rate*

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil signifikansi 0,051 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana $0,051 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan Sektor Pertambangan memiliki nilai *effective tax rate* yang tidak stabil dimana sebagian perusahaan mendapatkan manfaat pajak dan sebagian perusahaan mendapatkan beban pajak sehingga mendapatkan arah pengaruh yang positif. Maka hal ini berlawanan dengan dugaan adanya kegiatan penghematan pajak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bagian sebelumnya dengan melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *capital intensity*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sementara *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

Untuk peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan untuk memilih penelitian *effective tax rate* pada sektor lainnya dan mengembangkan variabel-variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gupta, Sanjay., dan Kaye Newberry (1997). "Determinants of the variability on corporate effective tax rates: evidence from longitudinal data." *Journal of Accounting and Public Policy* 16. pp.1–34.
- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Richardson, Grant., dan Roman Lanis (2007). "Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia." *Journal of Accounting and Public Policy* 26. pp. 689–704.
- Ribeiro, Ana., Antonio Cerqueira dan Elsio Brandao, 2015. "The Determinants of Effective Tax Rates: Firms' Characteristics and Corporate Governance" School of Economics and Management, University of Porto.
- Siegfried, John J. 1972, "The relationship between economic structure and the effect of political influence: empirical evidence from the federal corporation income tax program." Ph.D. dissertation, University of Wisconsin.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Price, Water House Cooper, 2011. *Global Effective Tax Rate*
- R.I., Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perpajakan.
- Noor et al. 2010. "Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Tax Effective Tax Rates of Malaysia Listed Companies". *International Journal of Trade, Economics, and Finance*.

www.idx.co.id